

ABSTRAK

Persaingan bisnis yang semakin ketat mendorong perusahaan untuk melakukan berbagai strategi untuk menciptakan keunggulan kompetitif agar dapat bersaing dengan perusahaan lain dalam industri sejenis. Strategi tersebut adalah melakukan ekspansi usaha yang tentunya membutuhkan tambahan dana yang besar. Berdasarkan *pecking order theory*, perusahaan lebih menyukai pendanaan internal yang berasal dari laba ditahan. Namun, apabila dana internal perusahaan tidak mencukupi maka perusahaan akan menggunakan pendanaan eksternal melalui hutang. Hal inilah yang melatar belakangi risiko bisnis, pertumbuhan penjualan, dan struktur aset sebagai pertimbangan bagi perusahaan sebelum menggunakan hutang dalam struktur modalnya untuk mendanai operasional bisnisnya agar tidak menimbulkan risiko keuangan bagi perusahaan di masa mendatang.

Tujuan penelitian ini adalah menguji dan menganalisis pengaruh risiko bisnis, pertumbuhan penjualan, dan struktur aset terhadap struktur modal. Obyek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 dan sampel penelitian yang diperoleh dengan metode *purposive sampling* sebanyak 212 perusahaan sebagai objek penelitian. Jenis data adalah kuantitatif berupa laporan keuangan. Teknik analisis data menggunakan uji regresi berganda.

Hasil penelitian membuktikan bahwa risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap struktur modal karena apabila perusahaan memiliki risiko bisnis yang rendah maka perusahaan akan cenderung leluasa menggunakan hutang dalam struktur modalnya. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal karena apabila pertumbuhan penjualan rendah maka perusahaan cenderung menggunakan hutang dalam jumlah yang relatif kecil. Sedangkan, struktur aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal karena tinggi rendahnya aset tetap dalam struktur aset perusahaan tidak selalu menjadi dasar bagi perusahaan untuk menggunakan hutang dalam struktur modalnya.

Kata kunci: *risiko bisnis, pertumbuhan penjualan, struktur aset, dan struktur modal*

ABSTRACT

Intense business competition encourages companies to carry out various strategies to create competitive advantages in order to compete with other companies in similar industries. The strategy is to expand the business which of course requires additional large funds. Based on the pecking order theory, companies get more internal resources from retained earnings. However, if the company's internal funds are insufficient, the company will use external funds through debt. This is the background of business risk, sales growth, and asset structure as considerations for companies before using debt in their capital structure to fund their business operations so as not to cause financial risks for the company in the future.

The purpose of this study is to examine and analyze the effect of business risk, sales growth, and asset structure on capital structure. The research objects are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2019 and the research samples obtained using the purposive sampling method are 212 companies as research objects. The type of data is quantitative in the form of financial statements. The data analysis technique used multiple regression test.

The results of the research are to prove that business risk has a negative effect on capital structure because if the company has low business risk, the company will tend to be free to use debt in its capital structure. Sales growth has a positive effect on capital structure because if sales growth is low, the company tends to use relatively small amounts of debt. Meanwhile, the asset structure does not affect the capital structure because the fixed assets in the company's asset structure are not always the basis for the company to use debt in its capital structure.

Keywords: *business risk, sales growth, asset structure, and capital structure*